



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 23%

Date: Monday, October 08, 2018

Statistics: 1291 words Plagiarized / 5540 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Income Smoothing

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia) Abdul Fatah *

Dwi Ermayanti Susilo * Abstract This research analyzed the manufacture corporate which listed to BEI (Indonesian Stock Exchange) in 2006-2009, whether corporate governance mechanism and audit quality influenced income smoothing.

The method of analyze was using double linear regression, T-test to prove the hypothesis and F-test. The result showed that from variables: Managerial belonging (X1) Institutional belonging (X2), The Proportion of Independent Commissaries (X3) and Audit Quality (X4), not all hypothesis were proved influenced to Income Smoothing (Y). Only Audit Quality (X4) which influenced to Income smoothing.

This research also showed that the usage of determination coefficient (R^2) = 0,517, which meant that the model of regression was weak and needed to be repair by involving other variables. It was advised that the corporate analyzed ought to use index GCG so the result will be better. Keywords: corporate governance mechanism, audit quality, influenced income smoothing Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang bermanfaat sebagai media komunikasi antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder) terhadap perusahaan.

Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dibedakan menjadi dua, yakni pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan sebagainya). Para stakeholder menilai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen. Secara umum laporan

keuangan terdiri atas neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam praktiknya informasi laba yang terdapat dalam laporan rugi laba menjadi pusat perhatian utama para investor. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang memiliki beberapa manfaat. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan disebutkan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama laba, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2009:13).

Informasi laba selain memiliki kegunaan seperti yang telah disebutkan diatas juga digunakan sebagai salah satu parameter untuk mengukur kinerja manajemen. Pentingnya informasi yang terkandung dalam laba menjadikan laba sebagai fokus perhatian utama bagi para investor. Hal inilah yang kadang mendorong manajemen untuk melakukan tindakan demi mencari keuntungannya sendiri, seperti manajemen laba, manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum, untuk mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Perilaku manipulasi oleh manajer dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (alignment) berbagai kepentingan, mekanisme tersebut dapat berupa tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Penerapan GCG di Indonesia sangat di perlukan mengingat dengan tatakelola perusahaan yang baik maka diharapkan negeri ini tidak akan terpuruk lagi seperti masa-masa krisis 1997/1998, mengingat pentingnya GCG tersebut pemerintah melalui surat keputusan Meneg BUMN No.

17/2002 tentang penerapan GCG pada BUMN, pada 1 Agustus 2002 berupaya membumikan GCG di berbagai perusahaan di negeri ini, selain itu telah dibentuk juga komite nasional tentang Corporate Governance / National Committee on Corporate Governance (NCCG) yang bertugas menyiapkan suatu kerangka dasar untuk pelaksanaan GCG, Arafat (2006:5). Kurang efektifnya pengelolaan perusahaan menyebabkan beberapa kasus menyangkut manipulasi laba terjadi baik di Negara maju maupun di negara berkembang.

salah satu kasus manipulasi laba yang mendapatkan perhatian adalah kasus pada perusahaan Enron. Skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan bidang energi

tersebut melibatkan berbagai pihak mulai dari CEO (Chief Executive Officer), dewan komisaris, komite audit, auditor internal sampai KAP (Kantor Akuntan Publik) yang mengaudit perusahaan, yaitu KAP Arthur Anderson.

Skandal akuntansi tersebut menyebabkan kepercayaan para pengguna laporan terhadap integritas laporan keuangan dan independensi dari auditor eksternal menjadi turun secara drastis. Kasus skandal akuntansi terkait manipulasi laba juga terjadi di Indonesia, meskipun dengan lingkup dan skala yang berbeda. Pada tahun 2001, BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) melakukan pemeriksaan sekaligus menjatuhkan sanksi atas kasus penggelembungan (mark up) laba perusahaan yang dilakukan PT Kimia Farma Tbk.

Hasil pemeriksaan tersebut mengindikasikan bahwa pihak manajemen lama PT Kimia Farma Tbk telah melakukan pelanggaran terkait kebenaran data-data yang disajikan di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan PT Kimia Farma pada tahun 2001 diaudit oleh kantor akuntan publik Hans Tuanakota dan Mustofa (yang merupakan rekanan dari KAP Deloitte Touche Tohmatsu di Indonesia pada saat itu. Hasil audit tersebut menyebutkan bahwa laba bersih perusahaan farmasi milik Negara itu mencapai Rp 132 miliar per 31 Desember 2001.

Karena merasa terdapat ketidakberesan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara selaku pemegang saham mayoritas meminta akuntan-publik yang sama menyajikan kembali (restated) laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk untuk tahun 2001. Dari hasil audit ulang itu memang ditemukan kesalahan pencatatan laba bersih PT Kimia Farma Tbk yang ternyata hanya sebesar Rp 99 miliar.

Berdasarkan kasus-kasus diatas, akuntan publik sebagai pihak independen menjadi salah satu profesi yang ikut bertanggung jawab atas merebaknya skandal akuntansi. Saat ini bisnis menjadi lebih rumit sehingga para stakeholder membutuhkan informasi akuntansi yang dapat diandalkan serta sebisa mungkin terbebas dari unsur kecurangan, akuntan publik merupakan pihak yang mempunyai peranan vital dalam hal pemberian informasi tentang keandalan informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen melalui penyampaian opini audit atas kewajaran laporan keuangan.

Akuntan publik sebagai auditor eksternal yang relative lebih independen dari manajemen dibandingkan auditor internal sejauh ini diharapkan dapat meminimalkan kasus rekayasa laba dan meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Arens (2003: 21) menjelaskan bahwa kantor akuntan publik (auditor) bertanggungjawab pada audit atas laporan keuangan historis yang dipublikasikan dari

semua perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, mayoritas perusahaan besar lainnya, serta banyak perusahaan berskala kecil dan organisasi non komersil.

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah: 1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap income smoothing? 2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap income smoothing? 3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap income smoothing? 4.

Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap income smoothing? Agar penelitian ini lebih terfokus dan dalam pembahasan masalah tidak meluas, maka dikemukakan batasan-batasan masalah sebagai berikut : 1. Penelitian ini hanya membahas mekanisme corporate governance yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen serta kualitas audit terhadap tindakan income smoothing yang dilakukan perusahaan. 2.

Penelitian ini akan dibatasi pada perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam kategori Lq45. 3. Periode data penelitian diambil antara tahun 2006 sampai dengan 2009 berupa data laporan keuangan perusahaan, serta data terkait yang relevan. Mekanisme Corporate Governance Corporate Governance merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan, dimana permasalahan agensi muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya.

Penerapan konsep corporate governance diharapkan mampu memberikan kepercayaan terhadap manajer dalam mengelola kekayaan pemilik, sehingga pemilik menjadi lebih yakin bahwa manajer tidak akan melakukan suatu tindakan yang dapat mengganggu kesejahteraan pemilik. Selain itu dengan corporate governance, pemilik mendapatkan kepastian bahwa manajemen akan bertindak yang terbaik demi kepentingan perusahaan. Tjager et al.(2003) dalam Arafat (2006:8) menyimpulkan bahwa Corporate Governance pada intinya adalah mengenai suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi.

(FCGI) Forum for Corporate Governance Indonesia dalam Arafat (2006: 11) menjabarkan prinsip-prinsip corporate governance, yaitu : 1. Fairness (keadilan). Menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin pelaksanaan komitmen terhadap investor. 2. Disclosure dan Transparency (transparasi).

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan. 3. Accountability (akuntabilitas). Menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen, pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris. 4. Responsibility (pertanggungjawaban). Memastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin dipatuhinyanilai-nilai sosial.

Beberapa mekanisme yang termasuk ke dalam praktik corporate governance meliputi mekanisme internal, seperti struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif; dan mekanisme eksternal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional, dan tingkat pendanaan dengan hutang (debt financing) (Barnhart, dan Ronsenstein, 1998 dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003:178).

Penelitian ini menggunakan tiga elemen dalam mengukur mekanisme corporate governance, yaitu Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen. 1. Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (manajer, direksi, komisaris) terhadap total jumlah saham yang beredar (Boediono, 2005:179).

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme corporate governance yang dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan shareholder (pemegang saham). Melalui kepemilikan manajerial diharapkan konflik keagenan tersebut dapat dikurangi. 2. Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (Investor) seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain terhadap total jumlah saham yang beredar (Boediono, 2005: 179).

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal.

Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. 3. Komisaris Independen. Task Force Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (2004) di dalam Pedoman Tentang

Komisaris Independen mendefinisikan komisaris independen sebagai anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Berdasarkan surat keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 tertanggal 24 Desember 2004, komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris dengan kriteria sebagai berikut: 1. Berasal dari luar perusahaan emiten atau perusahaan publik. 2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik. 3.

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau kepada pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik. 4. Tidak memiliki usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik. Kualitas Audit Auditor merupakan salah satu mekanisme untuk mengendalikan perilaku manajemen dengan demikian proses pengauditan memiliki peranan penting dalam mengurangi biaya keagenan dengan membatasi perilaku oportunistik manajemen.

Akuntan publik sebagai auditor eksternal yang relatif independen dari manajemen dibandingkan auditor internal sejauh ini diharapkan meminimalkan kasus rekayasa laba meningkatkan kredibilitas informasi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan audit yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas.

Pemakaian laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan audit yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan. Auditor yang berkualitas akan melakukan audit yang berkualitas pula.

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa kredibilitas auditor berkorelasi positif dengan kualitas audit dan berkorelasi negatif dengan kesalahan laporan keuangan. Cristiawan (2002) dalam Nugraha (2009:18) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan sesuatu yang sifatnya abstrak sehingga sulit diukur dan hanya dapat dirasakan oleh para pengguna jasa audit. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi.

Proses audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar

auditing dan standar pengendalian mutu yang telah diterapkan. Carcello et al. (1992) sebagaimana dikutip Nugraha (2009:19) meringkas atribut kualitas audit menjadi dua belas yaitu: 1) berpengalaman; 2) memahami keahlian dalam industri klien; 3) responsive terhadap kebutuhan klien; 4) memiliki kompetensi secara teknis dalam mengaplikasikan standar audit; 5) independen; 6) bersikap hati-hati; 7) mempunyai komitmen yang kuat terhadap kualitas; 8) melibatkan rekan atau manajer KAP dalam penugasan audit; 9) melaksanakan pekerjaan lapangan audit dengan layak; 10) berinteraksi dengan komite audit klien; 11) mempunyai standar etika yang tinggi dan mempunyai pengetahuan dalam bidang akuntansi dan audit; serta 12) bersikap skeptis dalam penugasan audit.

Manajemen Laba Perhatian para investor dan pemilik (principal) sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Angka-angka dalam laporan keuangan merupakan fungsi dari metode-metode akuntansi yang dipilih oleh manajemen (agent) suatu perusahaan. Kebebasan manajemen dalam memilih metode dan judgment akuntansi memberi peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba dan menyajikan laba sesuai dengan yang diinginkannya.

Berbagai bentuk manajemen laba antara lain taking a bath, perataan laba (income smoothing), income minimization dan income maximization yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam standar akuntansi seperti penerapan kebijakan akuntansi atau pemilihan metode akuntansi yang digunakan (Wedari 2004:1), sedangkan pada penelitian ini kami hanya mengupas income smoothing sebagai bagian dari manajemen laba tersebut.

Income smoothing Perataan laba adalah suatu fenomena umum sebagai perilaku rasional yang didasarkan pada asumsi bahwa manajemen adalah individu yang rasional yang memperhatikan kepentingan dirinya, konsekuensi yang timbul bahwa motifasi yang mempengaruhi manajer atas kebijakan tertentu adalah memaksimalkan kepentingannya, sedangkan kepentingan manajer tergantung pada nilai perusahaan, sehingga fluktuasi laba dan tidak bisa diprediksinya laba yang akan datang juga akan menjadi salah satu sebab terjadinya praktek perataan laba.

Income smoothing (perataan laba) dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi (Koch, 1981 dalam Subekti, 2005:224). Sedangkan Harahap (2004:5) menyatakan bahwa Perataan laba (income smoothing) adalah usaha manajemen untuk mengurangi variabilitas laba selama satu atau beberapa periode tertentu sehingga laba tidak terlalu berfluktuasi.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa income smoothing adalah usaha secara sengaja oleh pihak manajemen selaku agent untuk melakukan perubahan atas laba periode-periode akuntansi sehingga menjadi seperti yang diharapkan dan tidak terlalu berfluktuasi. Tujuan Income smoothing Menurut Foster (1986) dalam Suwito dan Herawati (2005:138), tujuan income smoothing (perataan laba) adalah : 1.

Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah. 2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa mendatang. 3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis. 4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen. 5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Motivasi Manajemen Melakukan Income smoothing Menurut Brayshaw dan Eldin (1989) dalam Subekti (2005:225), terdapat dua hal yang memotivasi manajer dalam mengambil keputusan untuk melakukan income smoothing (perataan laba), yaitu : 1. Rencana kompensasi manajemen yang biasanya dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laba yang dilaporkan, sehingga setiap fluktuasi dalam laba akan mempengaruhi secara langsung terhadap kompensasinya. 2.

Fluktuasi dalam kinerja manajemen mungkin mengakibatkan intervensi pemilik mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan atau penggantian manajemen secara langsung, dan ancaman penggantian manajemen ini mendorong manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik. Sasaran Income Smoothing (Perataan Laba) Sasaran income smoothing dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan oleh agen untuk mempengaruhi aliran informasi.

Artinya laporan keuangan disesuaikan dengan yang diinginkan, agen dapat memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang akan datang ke dalam laporan periode ini, begitu pula sebaliknya. Foster (1986) dalam Septoaji (2002:15_16) mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang seringkali dijadikan sasaran untuk melakukan income smoothing yakni : Definisi Laporan Keuangan IAI (2009:1) di dalam Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berisikan informasi yang diharapkan mampu memberikan masukan kepada para

penggunanya untuk membuat keputusan ekonomi. Sedangkan Lumbantoruan (2006:41) menyatakan bahwa tahap akhir proses akuntansi ialah penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi, dari laporan ini pengambil keputusan dapat mengetahui posisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan-catatan atas laporan keuangan. Pengguna Laporan Keuangan IAI (2009:2) di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyebutkan pihak-pihak pengguna laporan keuangan, yaitu : 1. Investor.

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. 2. Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. 3. Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo. 4.

Pemasok dan kreditur usaha lainnya. Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang mereka gunakan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. 5. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan. 6. Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. 7. Masyarakat. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Tujuan Laporan Keuangan IAI (2009:3) di dalam SAK menjelaskan tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun tujuan laporan keuangan menurut A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT) dalam Sofyan Syafri Harahap (2000 : 6), merumuskan empat tujuan laporan keuangan sebagai berikut : 1.

Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan. 2.

Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya. 3. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan. 4. Membantu fungsi dan pengawasan sosial. Teori Keagenan Teori keagenan (Agency theory) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini.

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agent) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja samayang disebut "nexus of contract". Perbedaan kepentingan ekonomis ini bias saja disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya kesenjangan informasi antara pemegang Saham (Stakeholders) dan manajemen.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agent disumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Principal menginginkan pengembalian yang sebesar2nya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang dimiliki. Agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi / bonus / insentif / remunerasi yang "memadai" dan sebesar-besarnya atas kinerjanya.

Principal menilai prestasi Agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Makin tinggi laba, harga saham dan makin besar deviden, maka Agen dianggap berhasil / berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi. Sebaliknya Agen pun memenuhi tuntutan Principal agar mendapatkan kompensasi yang tinggi.

Sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai maka sang Agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target tercapai. Hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih principal menggunakan pihak lain yakni agent untuk melakukan sesuatu berdasarkan kepentingan principal yang mencakup pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan oleh agent.

Hubungan principal dan agent diwujudkan dalam hubungan antara manager dan pemegang saham, manager dianggap sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal. Kerangka Konseptual Dari uraian yang telah di sampaikan peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana hubungan antara mekanisme corporate governance serta kualitas audit terhadap perilaku income smoothing pada sample perusahaan manufaktur dalam kelompok LQ_45 yang terdaftar di BEI, adapun sebagai indikator pengukuran corporate governance peneliti menggunakan kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan proporsi dewan komisaris independen serta kualitas audit yang di ukur dengan indikator permeringkatan KAP (KAP big-4 atau tidak).

Gambar 1: Kerangka konseptual Perumusan Hipotesis H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap income smoothing. H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap income smoothing H3 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap income smoothing. H4 : Kualitas audit berpengaruh negative terhadap incomesmoothing.

Jenis Penelitian Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian explanatory (penjelasan). Populasi dan Sampel Pada penelitian ini, populasinya adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI mulai tahun 2006 sampai tahun 2009 dan tercatat sebagai perusahaanA dalam kelompok LQ-45. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2008:116).

Metode penyampelan yang diterapkan dalam penelitian adalah metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2008:122) Kriteria sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Merupakan perusahaan manufaktur Yang terdaftar di BEI dalam periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. 2.

Perusahaan sample merupakan perusahaan yang termasuk dalam group LQ-45. 3. Mempunyai data laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variable penelitian. Hasil seleksi sampel diuraikan dalam tabel di bawah ini : Tabel 1: Pemilihan Sampel No.

_Keterangan _Jumlah _Prosentase __1 _Perusahaan terdaftar di BEI _413 _100 % __2
_Perusahaan manufaktur di BEI _213 _52% dari No. 1 __3 _Perusahaan dalam kriteria
LQ-45 _45 _21% dari No. 2 __4 _Perusahaan manufaktur dalam kriteria LQ-45 _29 _64%
dari No. 3 __5 _Perusahaan sampel penelitian _10 _34 % dari No. 4 __Sumber data:

IDX.com di olah Data diperoleh dari pojok BEI Universitas Muhamadiyah Malang (UMM), serta dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen (Y). Variabel dependen yang diukur pada penelitian ini adalah income smoothing (IS) yaitu cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial melalui metode akuntansi, maupun secara rill melalui transaksi (Koch, 1981 dalam Subekti, 2005:224).

Dalam penelitian ini laba yang diteliti sebagai objek income smoothing adalah laba per saham. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur income smoothing adalah skala nominal. Kelompok perusahaan yang melakukan income smoothing (IS) diberi nilai 1 (satu), sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan tindakan income smoothing (IS) diberi nilai 0 (nol). Variabel Independen (X). Yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1.

Kepemilikan manajerial (MGR) yaitu kepemilikan atas saham perusahaan oleh manajer dalam suatu perusahaan 2. Kepemilikan institusional (INS), yaitu kepemilikan atas saham perusahaan oleh institusional (investor) dalam suatu perusahaan. 3. Proporsi komisaris independen (INDBOD), yaitu Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. 4.

Kualitas audit (AUDIT) yaitu probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data, meliputi ; 1. Variabel terikat Income Smoothing (IS). Untuk tujuan penelitian ini indeks Eckel yang akan digunakan sebagai alat bantu untuk mengelompokkan perusahaan sebagai income smoother dan non income smoother.

2. Kepemilikan manajerial (MGR). Kepemilikan manajerial dihitung dari persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi). 3. Kepemilikan institusional (INST).

Kepemilikan institusional dihitung dari jumlah kepemilikan saham oleh perusahaan lain, baik perusahaan yang berada di dalam maupun di luar negeri, dan jumlah kepemilikan saham oleh pemerintah, baik pemerintah dalam maupun luar negeri, terhadap total jumlah saham beredar. 4. Proporsi komisaris independen (INBOD). Proporsi komisaris

independen dihitung dari perbandingan antara jumlah anggota komisaris independen dengan total anggota-dewan komisaris 5. Kualitas audit (AUDM).

Pada penelitian ini, kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP, yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok KAP Big Four dan KAP Non Big Four. Ukuran KAP ini juga dinotasikan dengan variabel dummy, dimana KAP Big Four diberi notasi angka 1 (satu) sedangkan KAP Non Big Four diberi notasi angka 0 (nol) Tabel 2 : KAP Big Four dan Mitranya di Indonesia KAP Big Four _Mitra di Indonesia _ _Emst & Young _Prasetio, Sarwoko, dan Sandjaja (Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja) _ _Price Waterhouse Coopers _Haryanto Sahari & Rekan (Drs.

Hadi Sutanto & Rekan) _ _Deloitte Touche Tohmatsu _Osman Bing (Ramli) Satrio & Rekan atau Hans Tuanakotta Mustofa & Halim _ _KPMG _Siddharta, Siddhartha & Harsono (Siddharta, Siddharta & Widjaja) _ _Sumber: review beberapa artikel Pengujian Hipotesis Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (Logistic Regression) karena variabel independennya (bebas) dalam penelitian ini menggunakan variabel campuran yaitu variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non metrik), analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:333), adapun tekndc pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 12.

Hasil dan Pembahasan Gambaran Umum Perusahaan Yang Diteliti Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang go publik di bursa efek Indonesia yang masuk dalam golongan LQ-45, Langkah awal dalam melakukan analisis ini, dikumpulkan data-data berupa data dari laporan laba rugi perusahaan yaitu "data laba/rugi persaham, serta data penunjang yang lain berupa jumlah kepemilikan saham oleh institusional dan manajerial, serta susunan dewan komisaris untuk menentukan prosentase dewan komisaris independen pada perusahaan tersebut, dan juga nama kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan.

dalam hal ini adalah 10 perusahaan manufaktur dari 24 perusahaan yang paling stabil harga sahamnya serta termasuk dalam kategori 45 saham teraktif (LQ-45). Kesepuluh perusahaan manufaktur tersebut dipilih karena selama kurun waktu 4 periode atau selama 4 tahun tidak pernah terlempar dari daftar LQ 45. Selain itu alasan pemilihan perusahaan-perusahaan tersebut didasarkan pada keyakinan penulis bahwa pada dasarnya investor cenderung akan memilih investasi pada saham-saham perusahaan relatif aman, mapan dan aktif. adapun perusahaan-_perusahaan tersebut adalah: Tabel 3: Daftar Perusahaan Sample No.

_Kode _Nama Perusahaan _Sektor __1 _ASII _Astra Internasional Tbk _Automotive & Component __2 _KLBF _Kalbe Farma Tbk _Pharmaceutical __3 _MYOR _Mayora Indah Tbk _Food & Beverages __4 _INDF _Indofood Sukses Makmur Tbk _Food & Beverages __5 _GGRM _Gudang Garam Tbk _Tobacco Manufacture __6 _TKIM _Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk _Pulp & Paper __7 _INTP _Indocement Tunggul Prakarsa Tbk _Cement __8 _SMGR _Semen Gresik (Persero) Tbk _Cement __9 _GJTL _Gajah Tunggul Tbk _Automotive & Component __10 _UNVR _Unilever Tbk _Cosmetic & Household _
 _Sumber : data sekunder diolah Sepuluh perusahaan sampel diatas dipilih dengan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu termasuk dalam golongan perusahaan manufaktur dan masuk dalam kategori LQ 45 serta mempunyai laporan keuangan yang lengkap. perusahaan sampel yang diambil terdiri dari berbagai macam sektor antara lain sektor,, .

industri semen diwakili oleh perusahaan Semen Gresik dan Indocement Tunggul Prakarsa, sektor automotive diwakili oleh Gajah tunggal dan Astra Internasional, sektor kosmetik diwakili oleh Unilever, sektor food diwakili oleh Mayora dan Indofood, sektor farmasi oleh Kalbe Farma, industri kertas oleh Tjiwi kimia dan pabrik rokok oleh Gudang Garam, dari berbagai macam sektor yang di ambil diharapkan industri yang sejenis bisa terwakili oleh perusahaan sampel tersebut.

Model Regresi Logistik yang Terbetuk Model regresi logistik yang terbentuk dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 4: Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

_B	_S.E	_Weld	_df
_Sig.	_Exp (B)	_Step 1 (a)	_MGR INST INBOD AUDIT Constant
-3802,896	-8,079	2,526	23,493
-19,658	_4265,398	9,372	6,794
2127526,737	27526,738	_795	,743
,138	,000	,000	,000
_1	1	1	1
_373	,389	,032	,030
,999	,000	,000	12,504
15947413140,089	,000		

_Sumber: data diolah Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut: $IS = -18,658 - 3802,896X1 - 8,079X2 + 2,526X3 + 23,493X4$ Model regresi yang terbentuk di atas akan menjelaskan hasil pengujian terhadap hipotesis berikut ini: 1. H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap income smoothing.

Variabel MGR menunjukkan koefisien regresi -3802,896 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,373, lebih besar dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa H1 tidak didukung oleh fakta empiris. 2. H2 : Kepemilikan institusional (INST) berpengaruh terhadap income smoothing. Variabel INST menunjukkan koefisien regresi negatif -8,079 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,389, lebih besar dari 0,05.

Hasil ini membuktikan bahwa H2 tidak berhasil didukung. 3. H3 : Proporsi dewan komisaris independen (INDBOD) berpengaruh negatif terhadap income smoothing. Variabel INDBOD menunjukkan koefisien regresi 2,256 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0.032, lebih kecil dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa H3 berhasil didukung oleh fakta empiris. 4. H4 : Kualitas audit (AUDIT) berpengaruh negative terhadap income smoothing.

Variabel AUDIT menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 23,493 dengan tingkat signifikansi 0,030, lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa H4 berhasil didukung oleh fakta empiris. Simpulan Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi logistik, disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap income smoothing.

Dari hasil pengujian statistik ditunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -3892,896 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,373 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, dengan mengabaikan tingkat signifikansi angka koefisien regresi tersebut mempunyai arti bahwa semakin besar prosentase kepemilikan manajerial, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan income smoothing.

Hal ini tidak sesuai dengan apa yang telah diprediksi oleh teori bahwa dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial tidak dapat digunakan untuk mengurangi aktivitas manajemen laba, karena kepemilikan manajerial sering terjadi dengan motif lain, seperti memperoleh manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan manajemen sendiri.

Selain itu dari hasil pengujian terhadap hipotesis ke dua, penelitian tidak berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap income smoothing. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar -8,079 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,389. Hal ini dapat dijelaskan sejalan dengan pandangan bahwa institusi merupakan pemilik sementara dan lebih memfokuskan pada laba jangka pendek (Porter (1992) dalam Boediono (2005)), sehingga investor ini tidak mempertimbangkan prospek perusahaan untuk jangka Panjang.

Perusahaan juga tidak memperhatikan proses pembuatan angka dalam laporan keuangan, karena hal yang mereka pertimbangkan hanyalah besarnya laba. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya anggapan bahwa investor institusional adalah investor yang canggih ternyata tidak dapat didukung dengan bukti empiris karena berdasarkan hasil penelitian ini investor institusional tidak berpengaruh terhadap income smoothing.

Selain itu, komposisi dewan komisaris independen sesuai dengan tabel menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 2,526 dengan probabilitas sebesar 0,032 lebih kecil dari

0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, artinya hipotesis ketiga penelitian ini mampu membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap income smoothing.

Dengan demikian semakin banyak pihak independen yang duduk di jajaran dewan komisaris maka pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan akan semakin berkualitas. Hal ini dikarenakan dengan hadirnya pihak yang independen akan menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kualitas audit dengan proksi spesialisasi Industri Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap income smoothing mempunyai hasil yang signifikan dan hal ini sesuai dengan hasil statistik yang menunjukkan koefisien sebesar 23,493 dengan signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, ini bermakna bahwa audit oleh KAP besar yaitu KAP yang memiliki pangsa pasar besar ternyata mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih tinggi, hal ini sesuai dengan teori yang telah diajukan bahwa pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi dibanding auditor yang kurang berkualitas, karena pemakai laporan keuangan beranggapan bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan.

Keterbatasan Penelitian Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan angka 0,517 atau sebesar 51.7%. Artinya, kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 51.7%. Sedangkan sisanya sebesar 48,3 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk masih perlu diperbaiki dengan melakukan penambahan atau penggantian beberapa variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap income smoothing. Selain itu, pengukuran penerapan good corporate governance oleh perusahaan sampel tidak menggunakan indeks GCG, jika menggunakan indeks dimungkinkan hasilnya bisa lebih baik. DAFTAR PUSTAKA Ahmad, Ayoib Che dan Nooriha Mansor. 2008. Board Independence, Ownership Structure, Audit Quality and Income Smoothing.

Journal of Modern Accounting and Auditing. Vol.5 No.11 (Serial No.54). Arafat Wilson, 2006. Manajemen Perbankan Indonesia : teori dan implementasi, Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia. Arens, Alvin A., Randal J. Elder., dan Mark S. Beasley. 2003. Auditing dan Pelayanan Verifikasi : Pendekatan Terpadu. Edisi 9, Jilid I. Terjemahan Tim Dejacarta. Jakarta: PT. Indeks. Boediono Gideon SB, 2005.

Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII. Ghazali Imam, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Harahap, Khairunnisa. 2004. Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dengan Koefisien Respon Laba. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII. IAI, 2002. Standar Profesional Akuntan Publik.

Jakarta: Salemba Empat. IAI, 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. Indriantoro, Nur dan Bambang Soepomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE. Jensen, M dan W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. Journal of Financial Economics. Vol. 2 No. 4 (305-360).

Midiastuty, Pratana Puspita dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI. Murtanto. 2004. Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII.

Nugraha, Aditya. 2009. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Earnings Management. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Permatasari, Ika. 2005. Manajemen Laba dan Status Keterlambatan Perusahaan dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 2 No. 2 (49-72). Sandra, Dessy dan Indra Wijaya Kusuma. 2004.

Reaksi Pasar Terhadap Tindakan Perataan Laba dengan Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII. Sekaran, Uma. 2006. Research Methods For Business Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. Septoaji, Arwinto. 2002. Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. Tesis. Semarang: Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Yanivi S. Bachtar. 2005.

Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 2 Np. 1 (77-106). Sofyan, Syafri Harahap 2000. Teori akuntansi, Rajawali pers. Jakarta Subekti, Imam. 2005. Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII. Sugiarto, Sopo. 2003. Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur.

Makalah Simposium Nasional Akuntansi. Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : CV. Alfa Beta. Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh

Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII. Task Force Komite Nasional Kebijakan Governance. 2004. Pedoman Tentang Komisaris Independen.

<http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm> (diakses 15 April 2011).

Yogyasepkasari, Kurnia. 2008.

Faktor faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

INTERNET SOURCES:

1% - <http://independent.academia.edu/TofanPutraToTi>

<1% -

<http://senjadimusimsemi.blogspot.com/2014/10/kerangka-konseptual-laporan-keuangan.html>

<1% -

<http://www.pekerjadata.com/2015/10/analisis-rasio-keuangan-untuk-menilai.html>

<1% - <https://eprints.uns.ac.id/3030/1/173842411201109501.pdf>

<1% -

<http://kumpulanberitalama.blogspot.com/2013/04/korantempo-bapepam-kasus-kimia-farma.html>

2% - https://datakata.files.wordpress.com/2015/01/naskah_15_087-kom-d-pmak15.doc

<1% - <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/download/281/280>

<1% - <http://aammbbaarr.blogspot.com/2010/11/audit-1-bab-1.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/212224357/Audit-Internal-GCG-Dan-Komite-Audit>

1% -

<http://muhammadrivandi18.blogspot.com/2014/12/kasus-etika-bisnis-pt-katerina-utama-tbk.html>

<1% -

http://www.academia.edu/6269385/MEKANISME_CORPORATE_GOVERNANCE_DAN_MANAJEMEN_LABA_STUDI_PADA_PERUSAHAAN-PERUSAHAAN_YANG_TERDAFTAR

1% - <http://skripsi-baru.blogspot.com/2014/06/analisis-pengaruh-proporsi-dewan.html>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/9686/7/BAB%20II.pdf>

<1% - <http://fe.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/5e-Anissa-Wahab.pdf>

<1% - <https://www.scribd.com/doc/95030171/kepemilikan-institusional>

1% - <http://gustiphd.blogspot.com/2011/10/komisaris-independen-dan-gcg.html>

<1% - <http://boedexx.blogspot.com/2010/07/komisaris-independen.html>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/35628/Chapter%20II.pdf;sequen>

ce=3

<1% - <https://blognyaekonomi.files.wordpress.com/2013/06/886-2458-1-pb.pdf>

1% - <https://riyatnoke.files.wordpress.com/2008/10/earning-response-coeficients.pdf>

<1% -

http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/7636/2/T1_232010155_Full%20text.pdf

<1% - <http://daftarskripsi.blogspot.com/2010/04/>

<1% -

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=186481&val=6445&title=Pengaruh%20ukuran%20perusahaan,%20financial%20leverage,%20dividen%20payout%20ratio%20dan%20net%20profit%20margin%20terhadap%20tindakan%20perataan%20laba%20yang%20dilakukan%20oleh%20perusahaan%20automotive%20and%20allied%20product%20yang%20listing%20di%20BEI>

<1% - https://datakata.files.wordpress.com/2015/01/naskah_14_180-kom-e-pmak24.doc

1% - <https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-06.pdf>

<1% - <https://www.slideshare.net/SriApriyantiHusain/ringkasan-jurnal-kelompok-2>

<1% - <https://muhariefeffendi.files.wordpress.com/2008/10/sna8-kakpm-12.pdf>

<1% -

<http://marethalaras.blogspot.com/2014/10/makalah-akuntansi-dan-laporan-keuangan.html>

<1% - <https://hepiprayudi.files.wordpress.com/2012/09/kdpplk.pdf>

<1% - <http://www.artikelsiana.com/2017/10/pengertian-laporan-keuangan-fungsi.html>

<1% -

<http://cafe-ekonomi.blogspot.com/2009/06/makalah-analisis-laporan-keuangan.html>

<1% - <https://oniiomad.wordpress.com/2011/02/15/analisis-laporan-keuangan/>

<1% - <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSI4204-M1.pdf>

<1% - <http://dahtaoe.blogspot.com/2016/10/akuntansi-dan-laporan-keuangan.html>

<1% -

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/711/jbptunikompp-gdl-irmalailan-35547-7-unikom_i-i.pdf

<1% - <https://dwisetiati.wordpress.com/2010/12/20/akuntansi-dan-laporan-keuangan/>

<1% -

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8042/Bab%202.pdf?sequence=9>

<1% - <https://www.scribd.com/doc/269711099/Makalah-Teori-Keagenan>

<1% - <https://akuntabilitasuinjkt.wordpress.com/2014/07/page/3/>

<1% - <https://ariipsm1.wordpress.com/2013/01/07/teori-keagenan/>

1% -

<http://ekonomister.blogspot.com/2010/10/hakikat-dan-penggunaan-akuntansi.html>

<1% - <https://www.scribd.com/doc/254180442/Teori-Agensi>

<1% - <http://repository.wima.ac.id/2183/2/BAB%201.pdf>

<1% -

<https://www.scribd.com/doc/30921086/Proposal-Seminar-Skripsi-Analisis-Manajemen-Laba-Sebelum-dan-Sesudah-Right-Issue>

<1% -

<http://skripsi-baru.blogspot.com/2014/06/pengaruh-faktor-institusional-terhadap.html>

<1% -

<http://lindambarsari.blogspot.com/2016/06/makalah-5-analisis-faktor-faktor-yang.html>

<1% - <https://sinatryanurulislami13.wordpress.com/2016/06/18/387/>

<1% -

<http://fundra-dian.blogspot.com/2010/12/analisis-perbedaan-kualitas-audit-pada.html>

<1% -

<https://prezi.com/rqll9qterzpx/pengaruh-struktur-kepemilikan-manajerial-ukuran-perusahaan/>

<1% - <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=22462&val=1351>

<1% -

http://www.academia.edu/6645509/PENGARUH_MEKANISME_CORPORATE_GOVERNANCE_DAN_PROFITABILITAS_PERUSAHAAN_TERHADAP_PERINGKAT_OBLIGASI

<1% - http://www.academia.edu/12077015/PENGARUH_KONSENTRASI

<1% - <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/8551>

<1% - <http://magussudrajat.blogspot.com/2010/06/>

<1% - <https://docplayer.info/56053501-Akuntansi-perpajakan.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/244065381/Analisis-Pengaruh-dari-Mekanisme-Corporate-Governance-terhadap-Manajemen-Laba-pdf>

<1% - <http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/33>

<1% - <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1314>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/227360526/Faktor-faktor-Yang-Mempengaruhi-Perataan-Laba-Perusahaan-Manufaktur-Yang-Terdaftar-Di-BEI>